

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah buang air besar dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya lebih dari 200 gram atau 200 ml/24 jam. Definisi lain memakai kriteria frekuensi, yaitu buang air besar encer lebih dari 3 kali sehari. Buang air besar encer tersebut dapat/tanpa disertai lendir berdarah (Sudoyo dkk, 2007).

Menurut *World Health Organization* (2004) dalam Soebagyo (2008), 60,7% kematian anak-anak diseluruh dunia adalah disebabkan oleh diare. Di Indonesia sendiri penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada balita. Angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Angka kesakitan diare pada tahun 2006 yaitu 423 per 1000 penduduk, dengan jumlah kasus 10.980 penderita dengan jumlah kematian 277 (CFR 2,52%). Di Indonesia dilaporkan terdapat 1,6 sampai 2 kejadian diare per tahun pada balita, sehingga secara keseluruhan diperkirakan kejadian diare pada balita berkisar antara 40 juta setahun dengan kematian sebanyak 200.000-400.000 balita. Pada survei tahun 2000 yang dilakukan oleh Ditjen P2MPL Depkes di 10 provinsi, didapatkan hasil bahwa dari 18.000 rumah tangga yang disurvei diambil sampel sebanyak 13.440 balita, dan kejadian diare pada balita yaitu 1,3 episode kejadian diare pertahun.

Diare merupakan keluhan yang sering ditemukan pada dewasa. Diperkirakan pada orang dewasa setiap tahunnya mengalami diare akut atau gastroenteritis akut sebanyak 99.000.000 kasus. Di Amerika Serikat, diperkirakan 8.000.000 pasien berobat ke dokter dan lebih dari 250.000 pasien dirawat di rumah sakit tiap tahun (1,5% merupakan pasien dewasa) yang disebabkan karena diare atau gastroenteritis. Kematian yang terjadi, kebanyakan berhubungan dengan kejadian diare pada anak-anak dan usia lanjut usia, dimana kesehatan pada

usia pasien tersebut rentan terhadap dehidrasi sedang-berat. Frekuensi kejadian diare pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia lebih banyak 2-3 kali dibandingkan negara maju (Sudoyo dkk, 2007).

Berdasarkan hasil survey di Rumah Sakit Perkebunan X Jember pada bulan Maret tahun 2013, dari indeks penyakit rawat inap diketahui diare termasuk penyakit terbanyak yang terjadi di unit rawat inap selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2011 dan tahun 2012, sedangkan pada tahun 2010 diare termasuk dalam penyakit terbanyak ke tiga di unit rawat inap Rumah Sakit Perkebunan X Jember. Jumlah penderita diare pada tahun 2010 mencapai 420 pasien dan pada tahun 2011 mencapai 735 pasien, sedangkan pada tahun 2012 mencapai 628 pasien.

Diare masih merupakan salah satu masalah dalam kesehatan masyarakat karena masih tingginya angka kesakitan dan kematian karena diare. Dalam upaya menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat diare perlu diketahui karakteristik pasien penderita diare di Rumah Sakit Perkebunan X Jember.

Sebagai institusi penyedia pelayanan kesehatan, Rumah Sakit Perkebunan X Jember berpartisipasi untuk ikut serta dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan menekan angka penderita diare. Dalam upaya menekan angka kejadian diare salah satunya bisa dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan. Agar penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat tepat guna dan tepat sasaran maka dibutuhkan penelitian untuk mengetahui karakteristik pasien diare khususnya di Rumah Sakit Perkebunan X Jember, sehingga didapatkan hasil akhir berupa karakteristik kelompok masyarakat yang lebih rentan terkena penyakit diare sebagai sasaran dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Untuk mengetahui pasien diare dilakukan dengan cara menelaah berkas-berkas rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Perkebunan X Jember. Diharapkan upaya tersebut dapat menekan angka kejadian diare khususnya di Rumah Sakit Perkebunan X Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mendeskripsikan dan mengeksplorasi karakteristik pasien diare di rawat inap Rumah Sakit Perkebunan X Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan dan mengeksplorasi karakteristik pasien diare di rawat inap Rumah Sakit Perkebunan X Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan umur pasien diare di rawat inap Rumah Sakit Perkebunan X Jember.
- b. Mendeskripsikan jenis kelamin pasien diare di rawat inap Rumah Sakit Perkebunan X Jember.
- c. Mendeskripsikan pekerjaan pasien diare di rawat inap Rumah Sakit Perkebunan X Jember.
- d. Mendeskripsikan tingkat pendidikan pasien diare di rawat inap Rumah Sakit Perkebunan X Jember.
- e. Mendeskripsikan wilayah tempat tinggal pasien diare di rawat inap Rumah Sakit Perkebunan X Jember.
- f. Mengeksplorasi karakteristik pasien diare ditinjau dari perilaku dan *hygiene* perorangan pasien.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya menurunkan angka penderita diare khususnya di Rumah Sakit Perkebunan X Jember.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi kesehatan.